

JURNAL

Perencanaan Wilayah dan Pembangunan

TATA NIAGA TEMBAKAU RAKYAT DI KECAMATAN JATIBANTENG KABUPATEN
SITUBONDO (PENDEKATAN FENOMENOLOGI)

Dody Ariyanto
Sebastiana Viphindartih
Herman Cahyo Diartho

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DISPARITAS SPASIAL KECAMATAN DI
KABUPATEN SITUBONDO

Anna Kusuma
Sarwedi
I Wayan Subagiarta

ANALISIS KINERJA FISKAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN BANYUWANGI

Tanto Sulistyono
Siti Komariyah
Zainuri

PERUBAHAN KELEMBAGAAN EKONOMI INDUSTRI PENGRAJIN BATIK KABUPATEN
BANYUWANGI (Studi Dinamika Hubungan Kerja dan Aksesibilitas Pasar)

Yati Mustika
Siti Komariyah
Regina Niken Wilantari

PENINGKATAN PENDAPATAN MELALUI PRODUKTIVITAS DAN FAKTOR-FAKTOR
PRODUKSI PADA PEMBUDIDAYA BENIH LELE DI KECAMATAN GENTENG
KABUPATEN BANYUWANGI

Setyo Harini
Moh. Adenan
Siti Komariyah

PERAN KOPERASI DALAM PEMBERDAYAAN DAN PENDAPATAN KELUARGA ANGGOTA
PADA KOPERASI WANITA DI WILAYAH PESISIR KOTA BANYUWANGI

Yudi Setiawan
Siti Komariyah
Lilis Yulianti

PENGARUH SKALA USAHA, ADOPSI TEHNOLOGI DAN PELATIHAN TERHADAP
PENDAPATAN PEMBUDIDAYA TAMBAK UDANG VANNAMEI
DI KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI

Suryono Bintang Samudra
Mohammad Saleh
Lilis Yulianti

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHA PEMBENIHAN IKAN NILA
DI KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI

Yulinanti Pilumani
Siti Komariyah
Teguh Hadi Priyono

DINAMIKA SOSIAL EKONOMI PENAMBANG BELERANG KAWAH GUNUNG IJEN DI DESA
TAMANSARI KECAMATAN LICIN KABUPATEN BANYUWANGI

Iwan Yos Sugiharto
Mohammad Fathorrazi
Moh. Adenan

PERANAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP
PEREKONOMIAN INDONESIA

Betha Rosy Ningtyas
Teguh Hadi Priyono
Siti Komariyah

PASCASARJANA UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI

**Jurnal Perencanaan
Wilayah dan Pembangunan**

ISSN 2085 – 9651

Volume 8 Nomor 2, Nopember 2016

Pelindung

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Pengarah

Ketua Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Universitas Jember

Editor

Siswoyo Hari Santosa
Rafael Purtomo Somaji
Teguh Hadi Priyono
Moh Adenan

Alamat Redaksi

Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Universitas Jember
Jl. Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegalboto
Telp (0331) 33990; Fax(0331) 332150
JEMBER 68121

Jurnal Perencanaan Wilayah dan Pembangunan (JPWP) Diterbitkan oleh Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Universitas Jember, sebagai media profesi ilmiah, penyebaran informasi dan forum pembahasan masalah-masalah Perencanaan Wilayah dan Pembangunan

Terbit 2 (dua) kali setahun, setiap bulan Mei dan Nopember. Redaksi menerima tulisan yang belum pernah dimuat di media lain, yang berupa hasil penelitian, ulasan atau suatu topik dalam bidang perencanaan dan pembangunan, yang berorientasi pada upaya untuk memajukan pembangunan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR ISI

TATA NIAGA TEMBAKAU RAKYAT DI KECAMATAN JATIBANTENG KABUPATEN SITUBONDO (PENDEKATAN FENOMENOLOGI) Dody Ariyanto, Sebastiana Viphindrartin, Herman Cahyo Diartho	1 - 14
ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DISPARITAS SPASIAL KECAMATAN DI KABUPATEN SITUBONDO Anna Kusuma, Sarwedi, I Wayan Subagiarta	15 - 30
ANALISIS KINERJA FISKAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BANYUWANGI Tanto Sulistyono, Siti Komariyah, Zainuri	31 - 42
PERUBAHAN KELEMBAGAAN EKONOMI INDUSTRI PENGRAJIN BATIK KABUPATEN BANYUWANGI (Studi Dinamika Hubungan Kerja dan Aksesibilitas Pasar) Yati Mustika, Siti Komariyah, Regina Niken Wilantari	43 - 56
PENINGKATAN PENDAPATAN MELALUI PRODUKTIVITAS DAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI PADA PEMBUDIDAYA BENIH LELE DI KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI Setyo Harini, Moh. Adenan, Siti Komariyah	57 - 70
PERAN KOPERASI DALAM PEMBERDAYAAN DAN PENDAPATAN KELUARGA ANGGOTA PADA KOPERASI WANITA DI WILAYAH PESISIR KOTA BANYUWANGI Yudi Setiawan, Siti Komariyah, Lilis Yuliati	71 - 82
PENGARUH SKALA USAHA, ADOPSI TEHNOLOGI DAN PELATIHAN TERHADAP PENDAPATAN PEMBUDIDAYA TAMBAK UDANG VANNAMEI DI KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI Suryono Bintang Samudra, Mohammad Saleh, Lilis Yuliati	83 - 92
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHA PEMBENIHAN IKAN NILA DI KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI Yulinanti Pilumani, Siti Komariyah, Teguh Hadi Priyono	93 - 104
DINAMIKA SOSIAL EKONOMI PENAMBANG BELERANG KAWAH GUNUNG IJEN DI DESA TAMANSARI KECAMATAN LICIN KABUPATEN BANYUWANGI Iwan Yos Sugiharto, Mohammad Fathorrazi, Moh. Adenan	105 - 120
PERANAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA Betha Rosy Ningtyas, Teguh Hadi Priyono, Siti Komariyah	121 - 133

PENINGKATAN PENDAPATAN DAN PRODUKSI PEMBUDIDAYA LELE DI KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI

Setyo Harini, Moh Adenan, Siti Komariyah
Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Abstract

The purpose of this study were to determine the effect of capital, labor and land area directly affects the productivity of hatchery catfish farmers in the district of Banyuwangi Tile; to determine the effect of capital, labor and land area directly affects the income of farmers in the Genteng district at Banyuwangi Regency; to determine the effect of capital, labor and land indirect effect on the income of farmers in the district catfish hatchery Tile Banyuwangi. This study will be conducted in the Genteng district at Banyuwangi Regency East Java Province. The population in this study were farmers in Sub Genteng Banyuwangi many as 104 people. The samples used were 83 people catfish farmers. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis. The results showed that capital, labor and land area directly affects the productivity of farmers in the Genteng district at Banyuwangi Regency Capital, labor and land area of direct impact to earnings through productivity hatchery catfish farmers in the Genteng district at Banyuwangi Regency. Effect of capital, labor and land indirect effect on the income of farmers in the Genteng district at Banyuwangi Regency.

Keywords: capital, labor, land, productivity, catfish hatchery fish farmers

1. Pendahuluan

Perikanan merupakan sektor penyerap tenaga kerja yang paling tinggi diantara sektor lainnya dalam perekonomian Indonesia, termasuk tenaga kerja yang tidak terdidik. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) disektor perikanan tergolong masih rendah. Tingkat pengetahuan dan pelatihan yang rendah menjadi salah satu penyebab usaha-usaha untuk memajukan bidang perikanan sangat lamban, penerapan hasil pelatihan masih rendah karena pembudidaya tidak cepat menerima kemajuan teknologi yang ada (Siagan, 2002:17)

Hasil perikanan merupakan salah satu jenis bahan pangan yang telah dikenal oleh masyarakat di Indonesia yang diperoleh dengan cara menangkap dan membudidayakan perairan. Ikan merupakan salah satu komoditi yang dikembangkan dalam perikanan menjadi sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi masyarakat. Ikan mudah didapat dengan harga yang relatif murah sehingga dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Kandungan protein yang tinggi pada ikan dan kadar lemak yang rendah sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia (Parwinia, 2001:8)..

Kabupaten Banyuwangi sebagai salah satu daerah perikanan di Propinsi Jawa Timur, sehingga sektor perikanan mendapat perhatian besar pemerintah

daerah. Potensi perikanan yang sangat besar berada di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Sektor ini telah menghasilkan lapangan pekerjaan yang besar bagi sebagian besar masyarakat, terdapat 346 orang menggantungkan hidupnya pada sektor ini. Hal itu menyebabkan sektor perikanan sebagai penghasil komoditi yang meningkatkan devisa daerah (Dinas Perikanan Kabupaten Banyuwangi, 2016).

Perkembangan budidaya air tawar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain modal, luas lahan, biaya dan lain-lain (Daniel, 2002). Syahfudin (2009) dan Margiyanto (2012) menemukan bahwa faktor produksi seperti benih, pakan, tenaga kerja dan lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi benih. Sedangkan Gisca (2012) menemukan bahwa luas lahan dan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Genteng di Kabupaten Banyuwangi. Hal itu didasarkan dengan adanya pembangunan yang dilakukan di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan kendala, seperti produksi yang tidak meningkatkan nilai tambah; tingkat produksi yang tidak memenuhi skala ekonomi dan kualitas produk perikanan yang kurang memuaskan. Hal lain yang sering menghambat produksi pembudidaya adalah belum maksimalnya produktivitas perikanan di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi yang disebabkan terbatasnya pengetahuan, keterampilan, modal dan skala usaha yang dimiliki pembudidaya sehingga mempengaruhi pendapatan. Skala usaha juga ditentukan oleh luasnya lahan yang digarap. Kecukupan modal mempengaruhi ketepatan dalam penggunaan masukan. Kekurangan modal menyebabkan rendahnya hasil yang diterima sehingga akan mempengaruhi pendapatan pembudidaya (Daniel, 2002:24).

Berdasarkan hasil survey awal dengan pembudidaya, pelaku usaha pembenihan Lele di Kecamatan Genteng relatif meningkat dikarenakan banyak pelaku usaha yang berspekulasi bahwa dengan modal kecil akan menghasilkan keuntungan yang besar, padahal dengan modal kecil kalau gak diimbangi dengan keahlian atau tenaga kerja yang memadai maka kualitas produksi atau hasil produksi akan menurun. Dalam pembenihan juga diperlukan managerial atau manajemen yang bagus baik dalam mengatur keuangan ataupun mengatur sistem produksi itu sendiri. Tingkat kejelian dalam menganalisis proses pembenihan juga diperlukan dikarenakan pembenihan lele harus ekstra hati hati apalagi di musim bediding atau pergantian suhu.

Faktor modal kerja mempengaruhi peningkatan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga akan meningkatkan pendapatan. Modal yang digunakan pembudidaya benih lele digunakan untuk memenuhi kebutuhan dana dalam produksi benih lele. Syahfudin (2009) menemukan bahwa modal kerja, pengalaman kerja, jumlah alat tangkap, kecepatan kapal sebagai variabel bebas secara signifikan mempengaruhi pendapatan nelayan.

Selain itu, luas lahan merupakan faktor-faktor produksi lain yang mempengaruhi produktivitas dan pendapatan dimana semakin besar luas lahan yang digarap oleh pembudidaya maka semakin besar pula output atau hasil panen

yang diperoleh pembudidaya. Faktor lain yang mempengaruhi produksi termasuk tenaga kerja menentukan jumlah produksi benih lele sehingga nantinya akan mempengaruhi pendapatan pembudidaya benih lele. Margiyanto (2012) menemukan bahwa benih, pakan, tenaga kerja dan lahan terhadap produksi usaha benih ikan lele. Damanik (2014) menyatakan bahwa luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi dalam mempengaruhi pendapatan pembudidaya. Tajerin dan Suryana (2014) menyatakan bahwa benih ikan, pakan ikan, usaha, luas areal dan modal berpengaruh terhadap tingkat keuntungan maksimum.

Peningkatan produksi dan pendapatan juga dapat ditingkatkan dengan adanya faktor input berupa tenaga kerja. Mulyadi (2003:59) mengemukakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja dan jika mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Sedangkan Rosyidi (2004:57) bahwa tenaga kerja merujuk pada kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa. Sulistianai dan Soesatyo (2014) menemukan bahwa tenaga kerja dapat meningkatkan hasil produksi dari suatu barang. Sedangkan Nabila dkk (2014) menemukan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan pendapatan. Adanya ketidakkonsistensinya hasil penelitian merupakan dasar penelitian ini dilakukan dengan variabel yang sama.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara langsung terhadap produktivitas pembudidaya pembenihan Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. (2) Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan pembudidaya pembenihan Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, dan (3) untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan pembudidaya pembenihan Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Alasan memilih Kecamatan genteng Kabupaten Banyuwangi dikarenakan masih terhambatnya produksi pembudidaya adalah belum maksimalnya produktivitas perikanan di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi yang disebabkan terbatasnya pengetahuan, keterampilan, modal dan skala usaha yang dimiliki pembudidaya sehingga mempengaruhi pendapatan. Data yang diambil berupa data modal, luas lahan dan tenaga kerja pembudidaya yang diperlukan dalam penelitian. Metode analisis data yang digunakan Analisis jalur, perhitungan jalur yang digunakan untuk mengetahui koefisien jalur dalam variabel.

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tersebut diketahui besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung serta pengaruh total modal (X_1), tenaga kerja (X_2), dan luas lahan (X_3) sebagai variabel bebas terhadap pendapatan (Y) sebagai variabel terikat melalui produktivitas (Z) sebagai variabel perantara kemudian menghitung *residual variable* (e) atau variabel sisa yaitu variabel selain variabel bebas dan variabel perantara yang juga mempengaruhi variabel tergantung tetapi tidak dimasukkan dalam model penelitian. Berdasarkan hasil koefisien analisis jalur maka dapat dijadikan permodelan sebagai berikut.

$$Z = 4,702 + 0,300X_1 + 0,200X_2 + 0,266X_3 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = 0,693 + 0,300X_1 + 0,120X_2 + 0,202X_3 + 0,350Z \dots \dots \dots (2)$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat dijelaskan arti persamaan sebagai berikut.

- a. Konstanta sebesar 4,702 artinya jika tidak ada variabel modal usaha (X_1), tenaga kerja (X_2) dan luas lahan (X_3) atau konstan maka produktivitas sebesar 4,702.
- b. Variable modal usaha (X_1) mempunyai koefisien regresi b_1 sebesar 0,300; Hal ini berarti apabila variabel tenaga kerja (X_2) dan luas lahan (X_3) tetap, maka peningkatan modal usaha sebesar Rp 1000 akan meningkatkan produktivitas pembudidaya sebesar 0,300.;
- c. variabel tenaga kerja (X_2) mempunyai koefisien regresi b_1 sebesar 0,200; Hal ini berarti apabila variabel modal usaha (X_1) dan luas lahan (X_3) tetap, maka peningkatan tenaga sebesar satu (1) orang akan meningkatkan produktivitas pembudidaya sebesar 0,200;
- d. variabel luas lahan (X_3) mempunyai koefisien regresi b_1 sebesar 0,266; Hal ini berarti apabila variabel modal usaha (X_1) dan tenaga kerja (X_2) tetap, maka peningkatan luas lahan sebesar satu petak akan meningkatkan produktivitas pembudidaya sebesar 0,266
- e. Konstanta sebesar 0,693 artinya jika tidak ada variabel modal usaha (X_1), tenaga kerja (X_2) dan luas lahan (X_3) atau konstan maka pendapatan sebesar 0,693.
- f. variabel modal usaha (X_1) mempunyai koefisien regresi b_1 sebesar 0,300; Hal ini berarti apabila variabel tenaga kerja (X_2) dan luas lahan (X_3) tetap, maka peningkatan modal usaha sebesar Rp 1000 akan meningkatkan pendapatan pembudidaya sebesar 30 ekor.;
- g. variable tenaga kerja (X_2) mempunyai koefisien regresi b_1 sebesar 0,120 Hal ini berarti apabila variabel modal usaha (X_1) dan luas lahan (X_3) tetap, maka peningkatan tenagasebesar satu (1) orang akan meningkatkan pendapatan pembudidaya sebesar 0,120.;
- h. variabel luas lahan (X_3) mempunyai koefisien regresi b_1 sebesar 0,202; Hal ini berarti apabila variabel modal usaha (X_1) dan tenaga kerja (X_2) tetap,

maka peningkatan luas lahan sebesar satu petak akan meningkatkan pendapatan pembudidaya sebesar 0,202

- i. variable produktivitas (Z) mempunyai koefisien regresi b_1 sebesar 0,350; Hal ini berarti apabila variabel modal usaha (X_1) tenaga kerja (X_2) dan tenaga kerja (X_2) tetap, maka peningkatan produktivitas sebesar satu (1) ekor akan meningkatkan pendapatan pembudidaya sebesar 0,350..

4. Pembahasan

4.1 Pengaruh Modal Terhadap Produktivitas

Berdasarkan hasil analisis jalur ditemukan bahwa besarnya modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas dan pendapatan pembudidaya lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. (Irawan dan Suparmoko, 1992). Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru.

Modal merupakan unsur pokok usaha benih lele yang penting. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang bersama-sama dengan faktor produksi lainnya dan tenaga kerja serta pengelolaan menghasilkan barang-barang baru (Irawan dan Suparmoko, 1992). Hasil pengujian jalur menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap produktivitas dan pendapatan. Modal yang diperlukan dalam pembenihan lele antara lain biaya investasi, dan biaya operasional. Biaya investasi adalah biaya tetap yang dikeluarkan pada saat memulainya suatu usaha. Biaya investasi budidaya pembenihan ikan lele meliputi pengadaannya sertifikat lahan (kecualikan lahan sewa), biaya perijinan, konstruksi bangunan (kolam dan gudang/pondok jaga), dan peralatan pembantu lainnya.

Biaya operasional untuk budidaya pembenihan ikan lele meliputi biaya tenaga kerja (gaji pengelola dan upah pekerja), benih ikan lele, bahan-bahan (pakan, pupuk, kapur, obat-obatan), biaya listrik serta biaya pemeliharaan. Kebutuhan dana untuk budidaya pembenihan ikan lele dapat dirinci atas dasar biaya investasi dan biaya operasional. Pembudidaya biasanya membutuhkan kredit di awal usaha, yaitu untuk biaya investasi dan biaya operasional. Besarnya dana untuk investasi dan modal kerja pembukaan usaha budidaya pembenihan ikan lele ini harus disediakan oleh pembudidaya sendiri dan disesuaikan dengan luas budidaya yang telah diukur.

Biaya investasi untuk pembukaan budidaya ikan lele seluas 1.000 m² adalah sebesar Rp 44.400.000,-. Dana yang diperoleh dari perbankan adalah Rp 31.080.000,- atau 70 persen dari total dana yang dibutuhkan, dan sisanya (30 persen) atau sebesar Rp 13.320.000,- harus disediakan sendiri oleh pembudidaya. Pembudidaya juga membutuhkan biaya operasional selama

usaha budidaya pembenihan ikan lele. Jumlah modal kerja dalam satu siklus adalah sebesar Rp42.100.000,-. Dana untuk modal kerja tersebut sebesar 70 persennya (Rp29.470.000,-) diperoleh dari perbankan, dan sisanya yang sebesar 30 persen atau sebesar Rp12.630.000,- dipenuhi daridana sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gufron (Pembudidaya Desa Ranggon), modal diberikan untuk biaya operasional dalam hal ini modal diberikan dalam pemberian pakan benih lele dibagi jadi 2 jenis pakan antara lain:

- a. Cacing sutra diberikan waktu benih lele berumur 1 – 15 hari dengan jumlah pemberian 14 kg cacing sutra/15 hari/80.000 ekor benih dengan harga pakan per kg Rp. 50.000.
- b. Setelah benih lele lepas cacing ukuran benih lele sudah mencapai size 3 – 4 mm maka pemberian pakan selanjutnya dengan memberikan pakan pelet yg berukuran kecil jenis pelet PF 500 sebanyak 10 Kg atau 1 sak dengan harga per sak Rp. 167.000 selama 1 minggu setelah benih berukuran 4-6 mm dilanjut PF 800 sebanyak 10 kg (1 sak) harga per sak Rp. 147.000 selama 1 minggu dan PF 1000 sampai panen
- c. Umur 7mm keatas diberikan pakan jenis PF 1000 dengan harga Rp. 138.000/sak sebanyak 2 sak .

Selain itu, modal juga diberikan pemberian obat obatan ada 2 macam melalui air dan melalui pakan, berupa herbal dan septik. Untuk yang melalui pakan diberikan obat jenis septik (ekstrak bawang) yang dicampurkan ke pakan yang bertujuan supaya nafsu makan lele bertambah dan obat herbal berupa daun pepaya yang dicampurkan atau ditebar melalui media airnya supaya air bersih dari virus atau bakteri. Modal pembenihan lele ada 3 macam : modal sendiri, bank dan BPR. Pembudidaya di Kecamatan Genteng kebanyakan pinjam modal di Bank BRI Genteng dengan kisaran pinjaman antara 5 – 50 juta. Modal bisa diperoleh dari BPR kisaran antara 1 – 5 juta (Koperasi Sidomulya , KSP Milan).

Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pembudidaya, semakin besar modal yang dimiliki pembudidaya maka semakin besar juga kesempatan pembudidaya untuk memperluas dan mengembangkan usahanya dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh Florentya (2013) yang menemukan bahwa modal berpengaruh terhadap jumlah produksi. Hidayat (1990:77) mengatakan bahwa pemanfaatan modal yang tepat akan meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, modal merupakan alat pendorong yang kuat untuk meningkatkan hasil produksi yang akhirnya akan menentukan pendapatan pembudidaya.

4.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas

Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan budidaya pembenihan ikan lele ini relatif tidak terlalu banyak. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan relatif banyak hanya pada saat pembangunan kolam beserta fasilitas pendukungnya. Tenaga kerja untuk kegiatan budidaya ini dalam operasionalnya hanya membutuhkan 1–2 orang pekerja untuk satu unit usaha yang dilakukan secara kontinyu sepanjang tahun. Para pekerja ini umumnya dibayar secara

harian/mingguan. Pekerja antara lain melaksanakan kegiatan membeli pakan, memberikan pakan ikan lele, melakukan pembersihan, memanen serta menjaga keamanan.

Keberhasilan usaha budidaya lele sangat ditentukan oleh kejujuran dan kedisiplinan karyawan atau pelaksanakerja sehari-hari. Kontrol yang ketat merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi kebocoran-kebocoran yang berakibat pada pembengkakan pada biaya operasional. Pada usaha budidaya ikan lele kebocoran yang sering terjadi adalah pada penggunaan pakan. Pemberian pakan yang berlebihan selain akan menyebabkan pembengkakan biaya operasional juga akan menurunkan produktivitas dan menurunkan kualitas perairan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembudidaya (Pak Saihu, pembudidaya Desa Jenih Sari) menyatakan tenaga kerja dalam pembenihan ada yang memakai tenaga kerja sebanyak 1 – 5 orang itupun harus diimbangi dengan pengetahuan dan ketrampilan. Hubungan antar majikan juga diperlukan guna menjalin komunikasi dalam proses produksi dikarenakan semakin dekat dengan majikan dan sering konsultasi maka semakin tumbuh rasa percaya antar majikan dengan bawahan sehingga bawahan semakin giat dan semakin rajin sehingga dalam pemeliharaan benih bisa diawasi dan ditangani secara maksimal.

4.4 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produktivitas

Berdasarkan hasil analisis jalur ditemukan bahwa besarnya luas lahan berhubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan dan produktivitas pembudidaya lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Luas penguasaan lahan perikanan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha benih ikan dan usaha perikanan. Dalam usaha benih ikan misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha benih ikan yang dilakukan kecuali usaha benih ikan dijalankan dengan tertib. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usaha benih ikan. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar.

Secara umum usaha budidaya pembenihan ikan lele dibedakan atas dua jenis, yaitu: 1) usaha pembenihan saja; dan 2) usaha pembenihan dan pembenihan dalam satu unit usaha. Apabila usaha pembenihan dan pembenihan dilakukan dalam satu unit usaha maka proses budidaya dimulai sejak dari proses pembenihan, selanjutnya benih ikan lele yang mereka produksi dimasukkan dalam proses pembenihan. Sedangkan apabila usahanya pembenihan saja maka pembudidaya dapat membeli benih ikan lele dari pembudidaya lain atau pasar benih ikan atau dari Balai Benih Ikan (BBI) dan selanjutnya dilakukan proses pembenihan.

Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi (Pembudidaya Desa Jenih Sari), luas lahan dalam pembudidaya rata-rata 4 – 40 petak. Semakin banyak luas lahan semakin besar produksi yang dihasilkan ternyata dilapangan yang ditemukan luas lahan besar tapi hasil tidak maksimal dikarenakan tenaga kerja yang dipakai tidak

maksimal (karena dikerjakan dengan tenaga yang minim) maksimal pemakaian tenaga kerja dalam pembenihan lele 1 petak harusnya dipegang 1 orang tenaga kerja terampil supaya hasil bisa maksimal. Kenyataan yang ada tenaga kerja minim jadi produksi tidak bisa diupayakan maksimal dikarenakan banyak benih yang tidak tertangani sehingga banyak yang mati.

Ada kebaikan atau kelebihan dari usaha pembenihan dan pembenihan dalam satu unit usaha. Diantara kelebihan tersebut adalah dapat diketahui benar-benar kualitas benih yang akan dibudidayakan, termasuk asal-usul dari induknya. Selain itu dengan lingkungan yang sama, maka benih tidak mengalami stres. Benih yang diambil dari tempat lain yang berbeda, apalagi jauh jaraknya serta penanganan yang tidak benar akan mempengaruhi kondisi benih.

Luas penguasaan lahan perikanan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha perikanan dan usaha perikanan. Dalam usaha perikanan misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha perikanan yang dilakukan kecuali usaha perikanan dijalankan dengan tertib. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usaha perikanan. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila skala usaha yang dikuasai semakin besar. Hal ini sejalan dengan penelitian Damanik (2014) mengemukakan bahwa skala usaha mempengaruhi berpengaruh positif signifikan terhadap produksi benih lele. Namun dalam penelitian ini skala usaha tidak berpengaruh yang signifikan benih lele di karenakan kebanyakan pembudidaya menggunakan sistem bagi hasil dengan pemilik lahan sedangkan seluruh biaya produksi ditanggung oleh pembudidaya penggarap lahan mengakibatkan semakin luas lahan yang ditanami maka akan semakin menambah produksi bagi penggarap lahan yang hasil panennya belum tentu sesuai dengan pengeluaran biaya yang dikeluarkan. Hal ini juga diperkuat oleh teori Sicat dan Arndt yang menyatakan bahwa Di bidang perikanan, persediaan lahan subur tidaklah tetap dan mereka tidak mengetahui cara melestarikan produktifitas lahan sehingga tanah yang mereka garap cenderung tidak subur dimana menghasilkan produksi panen benih lele berkualitas buruk sehingga mengurangi nilai harga jual benih lele tersebut. Sehingga walaupun pembudidaya menggarap lahan perikanan yang luas namun tidak dibarengi dengan teknologi yang benar akan mempengaruhi juga kualitas.

4.5 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis jalur ditemukan bahwa besarnya modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pembudidaya lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian ini sesuai dengan Suparmoko dalam Firdaus (2012), Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan

Pembudidaya lele apabila kesulitan modal dalam melaksanakan pembenihan ada yang menggunakan sistem bagi hasil dengan cara menyewa kolam pembenihan yaitu dengan 2 sistem apabila indukan disediakan yang punya kolam 25% dan 75% bagi pengelola dihitung dari nilai pendapatan bersih. Apabila indukan dari pengelola hanya 15% dari nilai pendapatan bersih dengan kondisi sebelum dipakai kolam sudah dibersihkan oleh pemilik kolam. Sistem itu berlaku dalam 1 siklus pembenihan. Untuk kebutuhan listrik penyewa membayar 20 rb untuk sewa listriknya dalam 1 siklus.

Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pembudidaya, baik secara langsung dan secara tidak langsung melalui produktivitas kerja. Semakin besar modal yang dimiliki pembudidaya maka semakin besar juga kesempatan pembudidaya untuk memperluas dan mengembangkan usahanya dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kebutuhan untuk pembenihan lele minimal 2 petak. Untuk 1 indukan butuh 2 petak sampai lepas cacing. Dalam kebutuhan modal pemerintah Pusat dalam hal ini Kementerian Kelautan dan Perikanan Pusat melalui SKPD Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Banyuwangi di Tahun 2012 pernah mencairkan dana melalui kegiatan PUMP (Pemberdayaan Usaha Masyarakat Pedesaan). Setiap 1 (satu) kelompok mendapatkan besaran dana Rp. 65.000.000 (enam puluh juta). Dana ini bertujuan untuk meringankan pembudidaya dalam mengembangkan usahanya dengan cara dana dikembangkan atau diputar dalam kelompok itu sendiri dengan tidak mengembalikan ke pemerintah lagi. Bantuan dana tersebut langsung masuk ke rekening ketua kelompok pembudidaya dengan cara dana tersebut harus dibelikan sarana kebutuhan pembudidaya sesuai kebutuhan masing-masing anggota antara lain (Pakan, Indukan, Pompa, jaring, ember besar, drum, timbangan). Kebutuhan yang paling besar adalah pada pembelian indukan dan pakan sebesar 70% dan 30% pembelian sarannya).

Cara pembagiannya disesuaikan tingkat kebutuhan masing-masing anggota dibagi dengan jumlah sama sehingga pembudidaya sudah bisa menjalankan usahanya dengan baik. Ada beberapa pembudidaya yang tidak bisa melangsungkan pembenihannya dikarenakan tidak bisa mengelola usahanya dengan baik karena tidak tepat sasaran dalam hal ini pembudidaya berspekulasi yang penting dana bisa turun sehingga cara pengelolaannya tidak bisa maksimal. Dengan Dana PUMP banyak pembudidaya yang berkembang tapi ada pula yang berhenti yang dikarenakan dana tersebut tidak mengenai sasaran pembudidaya. Untuk mendapatkan dana tersebut setiap 1 (satu) kelompok harus memenuhi persyaratan yaitu kelompok harus berjumlah minimal 10 anggota pembudidaya dalam satu desa. Bantuan dana tersebut sangat mengena dan terasa efeknya bagi pembudidaya sampai sekarang tapi ada juga yang tidak bisa mengembangkan dikarenakan tidak tepat sasaran sehingga tidak bisa mengelolanya secara maksimal. Dengan adanya bantuan dana dari pemerintah sekarang banyak pembudidaya yang mandiri yaitu usaha sendiri memenuhi kebutuhan sendiri serta pengelolaannya tapi masih dalam satu komunitas pembudidaya lele. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh Damanik (2014) yang menemukan bahwa modal berpengaruh terhadap jumlah produksi.

4.6 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Tenaga kerja yang dikur dengan HOK berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pembudidaya karenasedikit dan banyaknya tenaga kerja k mampu meningkatkan pendapatan pembudidaya n sehingga produksi dilakukan dengan menggunakan tenaga kerja. Jumlah hari kerja yangbanyak tetapi produksinya tidak bertambah maka akan meningkatkan pendapatan pembudidaya.Hal ini juga dinyatakan oleh Sumarsono (2003:5), secara umum pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan dengan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Jumlah HOK merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan hal ini dikarenakan pembudidaya yang memiliki banyak jam kerja didalam mengontrol dan mengelola lahannya seperti membersihkan hama ikan dari ular dan burung pemakan benih lele, akan lebih banyak menghasilkan produksi ketimbang pembudidaya yang memiliki sedikit tehnologi untuk memonitoring lahannya. Jam hari kerja meliputi lamanya seseorang mampu bekerja secara baik, Hubungan antara waktu kerja dengan waktu istirahat, Tehnologi sehari meliputi pagi, siang, sore dan malam. Lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat,untuk istirahat dan lain-lain. Jadi satu minggu seseorang bisa bekerja dengan baik selama 40 sampai 50 jam. Selebihnya bila dipaksa untuk bekerja biasanya tidak efisien. Akhirnya pendapatan akan menurun, serta cenderung timbul kelelahan dan keselamatan kerja masing-masing akan menunjang kemajuan dan mendorong kelancaran produksi usaha baik individu ataupun kelompok.

Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pembudidaya, baik secara langsung atau secara tidak langsung melalui produktivitas kerja. semakin banyak hari kerja orang yang dimiliki pembudidaya maka semakin besar juga kesempatan pembudidaya untuk memperluas dan mengembangkan usahanya dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar.Tenaga kerja secara tidak langsung berpengaruh terhadap pendapatan melalui produktivitas. Hal itu menunjukkan apabila Tenaga kerja semakin banyak dan produksi akan meningkat maka pendapatan akan meningkat pula. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh Margiyanto (2012) dan Damanik (2014) yang menemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan

4.7 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan

Lahan merupakan bagian dari bentang alam yang mencakup pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/relief, tanah, hidrologi, dan bahkan keadaan vegetasi alami yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan salah satunya dalam budidaya lele.

Berdasarkan hasil analisis jalur ditemukan bahwa besarnya luas lahan berhubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan pembudidaya lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Luas penguasaan lahan perikanan merupakan suatu pengembangan budidaya lele yang akan meningkatkan

pendapatan seiring dengan peningkatan produksi. Luas penguasaan lahan perikanan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha budidaya dan usaha pertanian. Dalam usaha budidaya misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha budidaya yang dilakukan kecuali usaha budidaya dijalankan dengan tertib. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usaha budidaya. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar.

Luas lahan secara tidak langsung berpengaruh terhadap pendapatan melalui produktivitas. Hal itu menunjukkan apabila luas lahan semakin besar dan produksi akan meningkat maka pendapatan akan meningkat pula. Luas penguasaan lahan perikanan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha perikanan dan usaha perikanan dalam peningkatan pendapatan. Dalam usaha perikanan misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha perikanan yang dilakukan kecuali usahaperikanan dijalankan dengan tertib. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahaperikanan. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila skala usaha yang dikuasai semakin besar. Hal ini sejalan dengan penelitian Damanik (2014) mengemukakan bahwa luas mempengaruhi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan.

4.8 Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan

Produktivitas yang diukur dengan jumlah produksi benih lele dapat meningkatkan pendapatan pembudidaya benih lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Hasil pengujian jalur menunjukkan bahwa produktivitas berpengaruh terhadap pendapatan pembudidaya. Semakin tinggi produktivitas benih lele maka semakin tinggi pendapatan yang akan diterima pembudidaya. Penggunaan faktor – faktor produksi (Input) yang berbeda – beda pada usaha budidaya benih Lele, menghasilkan output yang berbeda pula. Perbedaan perilaku ini karena tiap perusahaan memiliki cara pikir yang berbeda. Perbedaan ini kadang ada yang berhasil ada juga yang, sehingga ini berpengaruh pada pendapatan pembudidaya. Hasil penelitian ini konsisten dengan Margiyanto (2012) yang menjelaskan bahwa produksi yang semakin meningkat akan menambah pendapatan. Jika jumlah produktivitas semakin tinggi maka pendapatan pembudidaya akan semakin meningkat.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara langsung terhadap produktivitas pembudidaya pembenihan Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Semakin tinggi modal yang digunakan

dalam pengelolaan pembudidaya maka akan semakin meningkat produktivitas. Luas lahan yang semakin luas dapat mengembangkan usahanya sehingga produktivitas juga akan meningkat. Tenaga kerja yang efektif akan meningkatkan produktivitas pembudidaya lele jika dialokasikan optimal.

- b. Modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara langsung melalui produktivitas terhadap pendapatan pembudidaya pembenihan Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Modal yang tinggi akan semakin meningkatkan produktivitas. Luas lahan akan meningkatkan pendapatan dengan usaha budidaya yang semakin luas. Tenaga kerja yang efektif akan meningkatkan pendapatan pembudidaya lele jika dialokasikan optimal
- c. Pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan pembudidaya pembenihan Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Modal, luas lahan dan tenaga kerja yang semakin tinggi akan semakin meningkatkan pendapatan jika produktivitas meningkat. Hal itu menjelaskan bahwa ada pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan pembudidaya pembenihan Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

5.2 Saran

Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bagi pembudidaya untuk meningkatkan pendapatan dengan faktor modal, tenaga kerja dan luas lahan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.
 1. Pembudidaya dapat mengusahakan tambahan modal untuk memperluas usaha, menambah jumlah produksi dengan alokasi optimal dan tetap memberikan keuntungan. Modal dapat diperoleh dari pinjaman lunak dengan dihitung bunga yang terjangkau sehingga tidak menurunkan laba usaha.
 2. Luas lahan dapat diperluas dengan sistem sewa dan kemitraan usaha sehingga pengembangan usaha budidaya benih lele dapat diperluas.
 3. Tenaga kerja diberdayakan secara efisien sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal bagi pembudidaya dengan memperbaiki hubungan kerja antara pembudidaya dan tenaga kerja.
- b. Keuntungan usaha benih lele tidak saja ditentukan oleh hasil produksi saja, tetapi juga oleh input dan output, maka pengambil kebijakan bidang perikanan dipandang perlu untuk tetap melakukan campur tangan seperlunya dalam menetapkan harga-hargapakan. Pelaksanadilapangan harus aktif mensosialisasikan keberadaan pembudidaya dengan pelatihan tersebut. Kondisi semacam ini masih tetap diperlukan mengingat pada umumnya pembudidaya masih berada dipihak yang lemah. Oleh karena itu maka kegiatan bimbingan dan penyuluhan masih perlu digalakkan, supaya

penggunaan input variabel dapat meningkat sampai pada kondisi tertentu (tercapainya kenaikan hasil yang semakin berkurang). Kegiatan penyuluhan, khususnya anjuran penggunaan input usaha tani secara lebih baik dan berwawasan lingkungan, perlu ditingkatkan pelaksanaannya supaya pembudidaya dapat melakukan budidaya benih lele dengan lebih baik dan lestari.

- c. Masalah keterbatasan modal usaha tani merupakan masalah yang mendasar bagi pembudidaya. Sering pembudidaya memerlukan sarana produksi berupa pupuk, pakan, induk lele, bak pemijahan, obat-obatan namun karena keterbatasan modal usaha menyebabkan pengadaan sarana ini dilakukan secara seadanya. Bagi pembudidaya benih lele hendaknya aktif ikut pelatihan, penyuluhan dan memanfaatkan fasilitas yang diberikan pemerintah demi perbaikan budidaya lele.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2000. *Pendapatan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*. BPFE-UGM, Yogyakarta
- Adiningsih, Sri. 1999. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Arsyad L, 1997, *Pengelolaan Faktor-Faktor Produksi Benih lele Untuk Meningkatkan Produksi dan Pendapatan Pembudidaya*, BPFE-UGM, Yogyakarta
- Dajan, Anto, 2000. *Pengantar Metode Statistik, Jilid I, LP3ES, Jakarta*
- Damanik, K. 2014. Pengaruh Faktor-Faktor Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja, Dan Biaya Produksi Dalam Mempengaruhi Pendapatan Pembudidaya lele Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Jurnal Bisnis Indonesia*. Volume 4
- Daniel, 2002. *Pengantar Ekonomi Perikanan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Dinas Perikanan Tanaman Pangan Kab. Banyuwangi. *Laporan Produksi Tahunan*. Edisi 2013
- Ferdinand, Augusty. 2002, *Metode Penelitian Menejemen*, Semarang, BP UNDIP
- Ghozali, I. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gilarso, 2001, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta. Kanisius
- Gujarati, D. 2003 *Ekonometrika Dasar*. Zain dan Sumarno [Penerjemah]. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Handoko, T.H. 2000. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hyman, 2001. *Ekonomi Produksi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada

- Irawan dan Suparmoko, 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada
- Istiqomah, K.2004. Hubungan tenaga Kerja dengan Pekerjaan. *Jurnal Unsrat* Volume 4
- Kadarsan, H. W. 1995. *Keuangan Perikanan dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Makeham dan Malcolm. 2001. *Makehan dan Malcolm, 2001 Manajemen Usaha benih ikan Daerah Tropis*. LP3ES.Jakarta.
- Margiyanto, K. 2012. *Pengaruh Dari Faktor Produksi Benih, Pakan, Tenaga Kerja dan Lahan Terhadap Produksi Usaha benih ikan Ikan Lele Dan Besarnya Sumbangan Pendapatan Usaha benih ikan Ikan Lele Terhadap Pendapatan Total Keluarga Pembudidaya Di Desa Pliken, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas*. Tesis. UNS
- Mubyarto, 1991, *Pengantar Ekonomi Perikanan*, Penerbit LP3, Jakarta
- Santoso, Singgih. 2004. *SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Erlangga
- Schultz, Theodore W. 2001. *Investasi Modal Manusia*. The American Economic Review.
- Siagan. P. Sondang. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta : Rineka. Cipta
- Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Ke-3. STIE YKPN
- Smith, ED dan Echrenberg. 1994. *Menggali Studi Struktur Kerja, Tenaga Kerja dan Dukungan HOK Publik di Pedesaan. Appalachia 160*. SDRC No. Mississippi Negara: Pusat Pengembangan Pedesaan Selatan.
- Soedarmayanti, 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju
- Soekartawi, 2003. *Prinsip Ekonomi Perikanan*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sugiarto, dkk. 2002. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Gramedia. Pustaka Utama, Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali. Press: Jakarta
- Sumitro.1998. *Pengantar Ilmu HOK*. IKIP Yogyakarta. Yogyakarta.
- Suryawati. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. UUP AMP YKPN.
- Tirtarahardja dan Sulo.1994. *Pengantar HOK*.Jakarta :Depdikbud
- Todaro, Michael, P. 1998. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga